

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Saluputti

Rubianus

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan
rubianus@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) keterlaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran tipe Think Talk Write dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 2 Saluputti; (2) aktifitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 2 Saluputti; (3) hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMPN 2 Saluputti. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Saluputti. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 30 siswa yang diambil dengan teknik cluster random sampling. Data penelitian diambil dengan menggunakan: (1) lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa; (2) Instrumen Tes Hasil belajar diperoleh setelah pembelajaran dilakukan. Uji persyaratan instrumen meliputi 4 hal yaitu: (1) validitas instrument tes hasil belajar; (2) validitas observasi aktivitas siswa; (3) validitas keterlaksanaan pembelajaran; (4) reliabilitas instrumen tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa (1) pembelajaran dengan model Think Talk Write terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,09; (2) aktivitas siswa berada pada kategori sangat aktif dengan skor persentase rata-rata 80,00; dan hasil belajar yang diperoleh siswa, yakni nilai rata-rata siswa yaitu 69,85 dengan kategori tinggi, nilai maksimum siswa yaitu 87,5 dan nilai minimum siswa yaitu 53,13.

Kata Kunci: *Think Talk Write, keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa*

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sistematis dalam mengembangkan potensi manusia dan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudahnya demi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu di tandai oleh pewarisan budaya dan karakter bangsa yang telah dimiliki masyarakat dan

bangsa pada generasi muda. Berbagai upaya mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah dilakukan di berbagai lembaga pemerintah, terutama di berbagai unit Kementerian Pendidikan Nasional. Upaya pendidikan itu berkenaan dengan berbagai jenjang dan jalur pendidikan. Melalui proses pendidikan manusia biasa memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, matematika sebagai suatu bagian yang memegang peranan penting. Matematika merupakan ratu dari segala ilmu dalam pendidikan. Oleh karena itu, semua siswa yang belajar, baik ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial diwajibkan mempelajari matematika sesuai dengan porsinya masing-masing.

”Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran” (Rusman, 2014:1)

Pembelajaran pada umumnya masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru bahkan terkadang dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan salah satu model pembelajaran saja sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan hanya menerima pelajaran dengan pasif. Matematika di ajarkan sebagai bentuk yang sudah jadi, bukan sebagai proses, sehingga kurang melatih daya pikir peserta didik yang dapat di kembangkan dalam menyelesaikan masalah yang di perhadapkan dalam pembelajaran matematika. Di sisi lain, guru juga tidak terbiasa menggunakan model pembelajaran yang biasa membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Guru adalah salah satu faktor yang biasa mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus bisa beradaptasi dengan situasi peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai dan bermutu. Selain itu, penguasaan materi dan cara penyampaian materi merupakan syarat mutlak bagi seorang guru dalam pembelajaran.

Model pembelajaran dikatakan relevan jika

mampu mengantar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran adalah supaya siswa dapat berpikir dan bertindak secara kreatif, efektif maka model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bisa berjalan dengan baik. Model pembelajaran yang efektif apabila pembelajaran itu dapat mendorong siswa untuk aktif. Prinsip pendekatan pembelajaran yang baik ialah belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya. Peranan pendekatan belajar mengajar sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Mutu pendidikan juga sangat ditentukan oleh keterampilan yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kondusif dalam pembelajaran.

Menurut Slavin (Isjoni 2011:15) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Dengan adanya keaktifan siswa atau melibatkan langsung siswa dalam belajar maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Dalam penerapannya siswa diberikan materi atau soal untuk dikerjakan dan dipahami sesuai bahasa sendiri (berpikir). Setelah siswa memahami materi atau soal tersebut siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri antara 3-5 siswa, tujuannya untuk mendiskusikan dengan siswa lain dalam satu kelompoknya sesuai apa yang telah mereka pahami (berbicara). Setelah bertukar pendapat siswa bertugas untuk membuat rangkuman atau jawaban dari materi atau soal yang telah di diskusikan (menulis).

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) melibatkan tiga komponen utama, yakni: *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Dengan menerapkan ketiga komponen utama tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, kemampuan berpikir peserta didik, komunikasi secara

verbal, komunikasi secara tulisan, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan, keterampilan mengevaluasi dan menilai yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti berniat akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP N 2 Saluputti".

Menurut Djamarah(2002:43) pembelajaran adalah "suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan siswa". Erman suherman (2003:8) pembelajaran merupakan "upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal". Susetyo (2005:167) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sarina (Sugihartono, 2007:81) pembelajaran adalah "suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal".

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Tujuan dan fungsi pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang

dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Depdikbud,1996) tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah: (1). mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif; (2). Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan;(3). Menambah dan mengembangkan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari;(4). Mengembangkan pengetahuan dasar matematika dasar sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah; dan (5). Membentuk sikap logis, kritis, kreatif, cermat dan disiplin.

Jadi pembelajaran matematika adalah suatu proses meningkatkan kemampuan siswa dalam bernalar, berpikir logis, konsisten, inovatif dan kreatif dengan menggunakan strategi pembelajaran matematika yang tepat.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematika siswa. Model yang dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis menurut Taruklangi (Sarina 2017:17).

Menurut Porter (1992:179) bahwa *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Tipe pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW)) dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi, dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat menuliskannya kembali hasil pemikirannya.

Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) ini, guru mengarahkan siswa untuk mencari atau menyelidiki dan membuktikan sendiri kebenaran suatu konsep matematika yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah matematika. Dalam pelaksanaannya, siswa dilatih untuk bernalar, bekerjasama, mengkomunikasikan, dan merumuskan masalah kesimpulan sendiri dari hasil diskusi atau penyelidikannya. Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran matematika dengan *Think Talk Write* (TTW) adalah pemahaman siswa mengenai konsep yang dipelajari menjadi lebih baik.

II. Tinjauan Pustaka

Model pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran adalah supaya siswa dapat berpikir dan bertindak secara kreatif, efektif maka model pembelajaran yang diterapkan oleh guru bisa berjalan dengan baik. Model pembelajaran yang efektif apabila pembelajaran itu dapat mendorong siswa untuk aktif. Prinsip pendekatan pembelajaran yang baik ialah belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya. Peranan pendekatan belajar mengajar sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Mutu pendidikan juga sangat ditentukan oleh keterampilan yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kondusif dalam pembelajaran.

Menurut Slavin (Isjoni 2011:15) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Dengan adanya keaktifan siswa atau melibatkan langsung siswa dalam belajar maka pembelajaran akan berlangsung dengan ba-

ik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Dalam penerapannya siswa diberikan materi atau soal untuk dikerjakan dan dipahami sesuai bahasa sendiri (berpikir). Setelah siswa memahami materi atau soal tersebut siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri antara 3-5 siswa, tujuannya untuk mendiskusikan dengan siswa lain dalam satu kelompoknya sesuai apa yang telah mereka pahami (berbicara). Setelah bertukar pendapat siswa bertugas untuk membuat rangkuman atau jawaban dari materi atau soal yang telah di diskusikan (menulis).

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) melibatkan tiga komponen utama, yakni: *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Dengan menerapkan ketiga komponen utama tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, kemampuan berpikir peserta didik, komunikasi secara verbal, komunikasi secara tulisan, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan, keterampilan mengevaluasi dan menilai yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti berniat akan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP N 2 Saluputti".

Menurut Djamarah(2002:43) pembelajaran adalah "suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan siswa". Erman suherman (2003:8) pembelajaran merupakan "upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal". susetyo (2005:167) pembelajaran adalah " proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sarina (Sugihartono, 2007:81) pembelajaran adalah "suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal".

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Tujuan dan fungsi pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

III. Metode Penelitian

A. Rancangan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian seperti keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas atau penelitian eksperimen, dimana siswa terlebih dahulu diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Kemudian setelah diberikan perlakuan siswa diberikan post-tes yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi yang sudah diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu one-Shot Case Study.

Tabel 1: *Keterlaksanaan Pembelajaran*

Pertemuan	\bar{x}	Std. Dev.	Kategori
I	2,83	0,515	Baik
II	3,11	0,454	Baik
III	3,33	0,485	Baik
Rata-Rata		3,092	Baik

B. Populasi dan Sampel

B.1. Populasi

Populasi merupakan objek penelitian yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Data yang berhasil dikumpulkan dari populasi akan dianalisis sebagai suatu bukti yang akan menggambarkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Saluputti.

B.2. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster random sampling*.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran dalam Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Pengamatan penerapan model *Think Talk Write* (TTW) di gunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dalam menerapkan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran matematika. Aktivitas pembelajaran yang diobservasi adalah aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan fase-fase model pembelajaran tersebut yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Gambaran umum dari penilaian masing-masing aspek aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang diobservasi ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk seluruh pertemuan

adalah terlaksana dengan baik. Hal ini di tunjukkan oleh keseluruhan skor rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga sebesar 3,092 dengan kategori terlaksana dengan baik.

2. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Model *Think Talk Write*

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Hasil analisis data aktivitas siswa disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2: aktivitas siswa dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write*

Pert.	%	Std. Dev.	Kategori
I	78,33	0,67	Aktif
II	81,67	0,29	Aktif
III	95,00	0,45	Sangat Aktif
Rata-Rata		85,00	Baik

Berdasarkan Tabel 2 secara keseluruhan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam tiga kali pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap dan dapat dikategorikan aktif dan sangat aktif sesuai urutan waktu yang digunakan dengan rata-rata persentase dari setiap aktivitas yang digunakan selama proses pembelajaran. Pada pertemuan I persentase aktivitas siswa yaitu 78,33, pada pertemuan II persentase aktivitas siswa yaitu 81,67, dan pertemuan III persentase aktivitas siswa 95,00. Aktivitas siswa yang diamati ini tergolong sangat aktif dengan persentase rata-rata keseluruhan pertemuan yaitu 85,00.

3. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur penguasaan siswa dalam penelitian ini yang dilakukan post-tes. Dimana post tes diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan perlakuan atau pe-

ngajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write* yang diikuti 30 siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Saluputti. Adapun analisis tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3: Nilai *Post-test* siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Rata-rata	69,85
Nilai Maksimum	87,5
Nilai Minimum	53,13

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW), maka hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada setiap aspek yang diamati. Adapun aspek yang diamati ialah:

B.1. Keterlaksanaan Model *Think Talk Write* pada siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Saluputti

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dianalisis oleh pengamat, maka secara umum keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Talk Write* terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari jumlah rata-rata keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran yaitu 3,092. Adapun aspek yang diamati selama tiga kali pertemuan meliputi lima bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas.

Pada bagian pertama kegiatan awal dengan skor rata-rata 3,56 tergolong dalam kategori terlaksana dengan sangat baik, yang berarti bahwa guru dalam melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan dan strategi pembelajaran, dan memotivasi siswa dilakukan dengan baik, suara yang jelas dan menggunakan bahasa yang muda dipahami siswa.

Pada bagian kedua yaitu kegiatan inti, dengan skor rata-rata 3,04 dengan kategori terlaksana dengan baik. Pada aspek menjelaskan materi, pertemuan pertama skor 3 dengan kategori terlaksana dengan baik. Ini menunjukkan bahwa

guru menguasai materi, sesuai dengan RPP dan silabus dan mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Pada pertemuan kedua dan ketiga skor 3. Jadi, guru menguasai materi tersebut sesuai dengan RPP dan silabus dan mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan baik.

Pada aspek pengelompokan siswa pertemuan pertama skor 3. Ini menunjukkan bahwa guru mampu mengarahkan dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok dengan baik, dan jumlah setiap anggota kelompok sesuai dengan aturan pengelompokan model pembelajaran yang diterapkan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Pada pertemuan kedua dan ketiga skor meningkat menjadi 4. Hal ini disebabkan karena guru betul-betul mampu mengarahkan siswa dalam setiap kelompok.

Pada aspek membimbing siswa mengerjakan LKS, pada setiap pertemuan skor 3 dengan kategori terlaksana dengan baik. Ini menunjukkan bahwa guru mampu membimbing siswa dengan baik, sesuai dengan kesulitan siswa, bahkan guru menjelaskan ulang contoh soal yang telah dibahas sebelumnya. Serta aspek-aspek lain pada kegiatan ini seperti memberikan LKS, membimbing siswa mendiskusikan jawaban yang diperoleh pada tahap Think (Fase Talk), mengarahkan siswa untuk menulis hasil diskusi pada catatan masing-masing (Fase Write), membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, menjelaskan kembali jawaban siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, semua dilakukan dengan baik, dan mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik.

Pada bagian ketiga yaitu kegiatan akhir dengan skor rata-rata 3. Hal ini berarti guru mampu membimbing siswa merangkum materi, memberikan tes/kuis, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada pengelolaan waktu pertemuan pertama skor 2 dengan kategori cukup terlaksana. Ini disebabkan Karena guru terlambat masuk kelas sekitar 5 menit, sehingga pengelolaan waktu kurang sesuai dengan RPP. Pada pertemuan kedua dan ketiga skor 3 dengan kategori terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah tepat waktu masuk kelas, dan mampu mengelola waktu sesuai dengan RPP. Pada aspek kelima yaitu suasana kelas tergolong baik dengan skor

rata-rata 3. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana kelas yang baik dan disiplin dalam belajar.

Dengan melihat kelima aspek yang diamati maka secara umum dapat disimpulkan bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,38.

B.2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Think Talk Write (TTW) pada siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Saluputti

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write dianalisis sesuai dengan pengamatan observer. Aktivitas siswa selama pembelajaran diamati dalam kelompok dengan model Think Talk Write dimana siswa diajak kerja sama dan bertanggung jawab dalam belajar dengan bimbingan guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pengamatan diperoleh rata-rata persentase keseluruhan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga yaitu 76,60 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran dapat dikategorikan aktif melalui penerapan Think Talk Write. Hal ini dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa selama 3 kali pertemuan.

Sedangkan presentase aktivitas siswa selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 4.2. Dan rata-rata persentase aktivitas siswa pada pertemuan I dengan rata-rata persentase 78,33 dengan kategori aktif, pertemuan II dengan rata-rata persentase 81,67 dengan kategori aktif, dan pada pertemuan III dengan rata-rata presentase 95,00 dengan kategori sangat aktif. Berdasarkan uraian tersebut, maka secara keseluruhan siswa sangat aktif dalam kegiatan selama pembelajaran dengan model Think Talk Write (TTW).

B.3. Hasil Belajar Siswa Kelas VIID SMP Negeri 2 Saluputti

Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa diketahui bahwa ada 30 orang yang mengikuti tes dengan nilai rata-rata yaitu 69,85, nilai mak-

simum yaitu 87,5 dan nilai minimumnya yaitu 53,13. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dapat diterapkan pada siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Saluputti jika dilihat dari perhitungan hasil belajar yang telah diuraikan kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Saluputti yaitu 68, karena dari 30 siswa yang mengikuti tes, 5 orang siswa telah memperoleh nilai yang masuk kategori sangat tinggi, 16 orang siswa memperoleh nilai yang termasuk kategori tinggi, 8 orang siswa memperoleh nilai yang termasuk kategori sedang, 1 siswa yang memperoleh nilai yang termasuk kategori rendah, dan tidak ada yang siswa yang termasuk kategori sangat rendah.

V. Penutup

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Saluputti dengan sampel penelitian yaitu kelas VIID yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berada pada kategori terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada ketiga pertemuan yaitu 3,092.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) berada pada kategori cukup aktif. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata persentase aktivitas siswa selama tiga kali pertemuan yaitu 85,00.
3. Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih besar dari KKM atau ≥ 68 . Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 69,85% dengan kategori tinggi.

Dengan melihat ketiga aspek diatas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIID SMP Negeri 2 Saluputti.

B. Saran

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) sangat baik diterapkan dalam pembelajaran matematika terhadap peserta didik di sekolah menengah pertama, khususnya untuk materi pelajaran yang bersifat umum. Karena itu pembelajaran tipe ini sebaiknya digunakan dalam pembelajaran yang lebih luas, bukan hanya pada mata pelajaran matematika.

REFERENSI

- [1] Anita Lie.2008. Cooperative learning. Jakarta: PT Grasindo
- [2] Gasong, D.2008. belajar dan pembelajaran. Rantepao: PT Sulo
- [3] K.N,Roestiyah.2008, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [4] Slavin, E, Robert. 2008. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media
- [5] Sarina, 2014.Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write dalam pembelajaran Matematika Siswa kelas VIII SMP Katolik Sangalla. Skripsi UKI Toraja
- [6] Molan,L. 2018.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam pembelajaran matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Saluputti. Skripsi UKI Toraja
- [7] Runde,M. 2018.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP KRISTEN Makale. Skripsi UKI Toraja
- [8] Tangdilintin, L, F.2016. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP PGRI Buntu. Skripsi UKI Toraja
- [9] Karuru, P.(2014). Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika. Makale: Diktat Perkuliahan Prodi Matematika
- [10] Pengertian Pembelajaran <http://www.rijal09.com>, diakses 12 Des 2016).